

Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid Generasi Z melalui Transformasi Soft Skill di Era Digital

Farida Nur Azizah¹, Nikmatu Subairiyah², Alya Veronica Zahazvana³, Nabela Hafsawati⁴, Hikmatul Mufidah⁵, Hikmatul Maula⁶, Lailin Nuroh⁷, Fina Mahmadah⁸, Nursiyati⁹, Zelviatus Zahro¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Received : 22 Juli 2025, Revised : 23 Juli 2025 , Published : 24 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Farida Nur Azizah

E-mail: faridanurazizah16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana transformasi soft skill berperan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid yang berasal dari generasi Z di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pengalaman mahasiswa secara mendalam. Sampel dalam penelitian ini adalah sepuluh mahasiswa aktif dari semester II hingga VI yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang aktif mengikuti organisasi, pelatihan, magang, dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan soft skill. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sementara variabel yang diteliti mencakup kesiapan kerja dan transformasi soft skill. Analisis data dilakukan secara tematik melalui interpretasi narasi pengalaman mahasiswa yang disesuaikan dengan konteks digital dan dinamika pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan diri memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih baik, terutama dalam aspek komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan adaptabilitas. Meskipun begitu, mereka tetap menghadapi tantangan, seperti kurangnya percaya diri dalam situasi formal dan terbatasnya latihan komunikasi luring. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa transformasi soft skill berperan penting dalam kesiapan kerja generasi Z, dan membutuhkan dukungan nyata dari kampus, dosen, serta lingkungan digital yang kondusif agar prosesnya berjalan berkelanjutan dan berdampak nyata.

Kata kunci - soft skill, kesiapan kerja, generasi Z, era digital,

Abstract

This study aims to explore how soft skills transformation contributes to the work readiness of Generation Z students in the Economics Department at Nurul Jadid University in the digital era. This research employs a descriptive qualitative approach to gain a deeper understanding of students' real-life experiences. The sample consists of ten active students from semesters II to VI, selected purposively based on their involvement in organizational activities, soft skill trainings, internships, and other self-development efforts. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The main variables studied include work readiness and soft skills transformation. Data analysis was carried out thematically by interpreting students' narratives in the context of digital learning and campus life. The findings reveal that students who actively engage in practical learning experiences show higher levels of work readiness, particularly in communication, leadership, teamwork, and adaptability. However, they still face challenges such as low confidence in formal settings and limited practice in face-to-face communication. This study concludes that soft skills transformation plays a vital role in preparing Generation Z students for the professional world. It also emphasizes the importance of support from universities, lecturers, and a healthy digital environment to ensure that this transformation is sustainable and impactful in the long run.

Keywords - soft skills, work readiness, Generation Z, digital era,

How To Cite : Azizah, F. N., Subairiyah, N., Zahazvana, A. V., Hafsaawati, N., Mufidah, H., Maula, H., Nuroh, L., Mahmadah, F., Nursiyati, N., & Zahro, Z. (2025). Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid Generasi Z melalui Transformasi Soft Skill di Era Digital . *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(2), 394–400. <https://doi.org/10.59837/jpmb.v2i2.531>

Copyright ©2025 Farida Nur Azizah, Nikmatu Subairiyah, Alya Veronica Zahazvana, Nabela Hafsaawati, Hikmatul Mufidah, Hikmatul Maula, Lailin Nuroh, Fina Mahmadah, Nursiyati, Zelviatus Zahro

PENDAHULUAN

Dunia kerja saat ini bergerak dengan sangat cepat. Teknologi berkembang, tantangan semakin kompleks, dan persaingan semakin ketat. Mahasiswa tidak lagi cukup hanya mengandalkan ijazah, tetapi juga dituntut untuk memiliki kecakapan hidup (life skills) yang relevan dengan kebutuhan industri modern. Di tengah perubahan tersebut, muncul pertanyaan penting: apakah mahasiswa, khususnya dari jurusan ekonomi, benar-benar siap untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis ini?

Di tengah perubahan yang dipicu teknologi digital, transformasi soft skills menjadi sangat krusial. Soft skills bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan komponen esensial yang membedakan antara individu yang sekadar memenuhi syarat dengan mereka yang benar-benar siap berkontribusi di dunia profesional. Dalam dunia yang serba virtual, kolaborasi tidak lagi hanya terjadi dalam satu ruang fisik, melainkan melintasi batas geografis dan budaya. Maka, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif menjadi sangat dibutuhkan.

Konteks ini menjadi semakin menarik saat dikaitkan dengan Generasi Z, generasi yang lahir dan besar di era digital. Mereka mengakses informasi secara cepat, terbiasa dengan multitasking, dan sangat akrab dengan media sosial. Namun, kedekatan mereka dengan teknologi bukan jaminan bahwa mereka siap menghadapi tantangan kerja secara menyeluruh. Justru, muncul kekhawatiran akan rendahnya empati, kurangnya komunikasi tatap muka yang efektif, serta keterampilan kepemimpinan yang belum berkembang optimal.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk memasuki dan beradaptasi di dunia kerja secara optimal, baik secara teknis maupun non-teknis. Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan kerja mahasiswa menjadi indikator penting keberhasilan perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang mampu menjawab tantangan zaman. Di era digital saat ini, tuntutan dunia kerja tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik (hard skills), tetapi juga keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, adaptasi, serta kecerdasan emosional yang dikenal sebagai soft skills (Maulidiyah & Ubaidillah, 2024).

Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital. Sebagai digital natives, mahasiswa dari generasi ini memiliki kemampuan tinggi dalam mengakses dan mengelola informasi melalui berbagai platform digital. Namun, keunggulan digital ini belum tentu sejalan dengan kesiapan kerja, terutama dalam aspek soft skills yang menuntut kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang matang.

Transformasi soft skills di era digital sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, serta manajemen waktu kini dituntut untuk dijalankan secara virtual, fleksibel, dan lintas budaya. Menurut studi dalam *Journal of Economics and Management Studies* (Sari & Wahyuni, 2023), mahasiswa yang memiliki tingkat soft skills tinggi terbukti lebih adaptif dan siap kerja di lingkungan profesional digital.

Di lingkungan Universitas Nurul Jadid, pengembangan soft skills mahasiswa ekonomi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Kampus secara bertahap mulai mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif, pelatihan kewirausahaan, praktik kerja lapangan, dan kegiatan organisasi kemahasiswaan sebagai sarana penguatan karakter dan kesiapan kerja. Namun demikian,

belum banyak penelitian yang secara khusus mengulas sejauh mana transformasi soft skills ini berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi Universitas Nurul Jadid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses transformasi soft skills berlangsung di kalangan mahasiswa ekonomi Universitas Nurul Jadid generasi Z, serta menganalisis sejauh mana transformasi tersebut mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan soft skills di era digital, termasuk peran institusi, dosen, dan mahasiswa itu sendiri.

Dengan menyoroti keterkaitan antara transformasi soft skills dan kesiapan kerja di era digital, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan tinggi, terutama Universitas Nurul Jadid. Harapannya, lulusan yang dihasilkan bukan hanya unggul di atas kertas, tapi juga siap bersaing dan berkontribusi secara nyata di dunia kerja yang terus berubah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoristis

1. Soft skill

Soft skill merupakan kemampuan non-teknis yang mencerminkan cara individu berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, serta mengelola diri dan orang lain. Menurut Saptoto, Asri, dan Palupi (2024), soft skill adalah proses untuk memahami dan mengembangkan potensi diri, terutama saat individu memasuki fase dewasa dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Sementara itu, Menurut Maryana et al. (2022), soft skill memiliki keterkaitan yang kuat dengan aspek sosial dan emosional seseorang, kepribadian, komunikasi, dan kemampuan membangun hubungan dengan orang lain. Beberapa komponen soft skill yang penting antara lain kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, serta etika dan profesionalisme (Paus & Aditama, 2023).

2. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menggambarkan sejauh mana seseorang siap menghadapi dunia kerja secara profesional. Ini tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan teknis dan keterampilan kerja, tetapi juga menyangkut sikap positif seperti tanggung jawab, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi. Dalam konteks mahasiswa, kesiapan kerja sering kali terbentuk melalui pembelajaran di kampus, pelatihan soft skills, pengalaman organisasi, serta magang di dunia industry (Kadiyono et al., 2022).

3. Generasi Z

Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1996 sampai dengan 2012. Generasi Z adalah generasi digital asli, familiar dengan teknologi sejak usia dini, pragmatis, kreatif, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Mereka sangat adaptif terhadap perubahan teknologi dan memiliki ciri komunikasi yang menggabungkan digital dan tatap muka. Dalam dunia kerja, Generasi Z diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang cepat berubah, inovatif, dan kolaboratif.

4. Era Digital

Era digital merujuk pada periode waktu di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berperan sentral dalam masyarakat dan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Dalam era digital, informasi disimpan, diproses, dan dikomunikasikan dalam bentuk digital, yaitu data yang direpresentasikan dalam kode biner (0 dan 1). Era digital ditandai oleh perkembangan teknologi seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi berbasis digital. Era digital membawa dampak besar pada berbagai bidang, termasuk komunikasi, bisnis, pendidikan, hiburan, kesehatan, dan lainnya. Perkembangan ini telah mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, berbelanja, mencari informasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Studi Empiris

Sebagai dasar penelitian ini, penulis menggunakan beberapa studi sebelumnya sebagai acuan. Beberapa studi tersebut juga berfungsi sebagai bahan perbandingan:

1. Pengaruh Soft Skill dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah (Fikria, 2023)

Penelitian ini secara langsung relevan karena membahas pengaruh soft skill dan self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Fikria (2023) menguraikan bahwa soft skill dan self efficacy secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja, serta motivasi kerja berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Studi ini menunjukkan bahwa kombinasi keterampilan interpersonal dan kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di lembaga keuangan syariah

2. Influence of Soft Skills, Hard Skills, and Motivation on Student Work Readiness as the Z Generation to Face the Digital Era (Maulidiyah & Ubaidillah, 2024)

Penelitian ini relevan karena membahas kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di era digital berdasarkan soft skills, hard skills, dan motivasi. Maulidiyah & Ubaidillah (2024) menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal dan dorongan motivasional, terutama bagi generasi muda yang adaptif terhadap teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa generasi Z di Program Studi Ekonomi Universitas Nurul Jadid membentuk kesiapan kerja melalui pengembangan soft skill di era digital. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami pengalaman nyata mahasiswa, bukan sekadar angka atau data statistik, melainkan bagaimana mereka belajar beradaptasi, berkomunikasi, dan memimpin di tengah tantangan dunia kerja masa kini. Penelitian ini berfokus pada sudut pandang dan cerita pribadi mahasiswa sebagai representasi langsung dari generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi.

Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan sepuluh mahasiswa aktif dari semester II hingga semester VI. Informan dipilih secara purposive karena memiliki keterlibatan dalam kegiatan organisasi, pelatihan soft skill, magang, atau pengalaman lain yang mencerminkan proses pengembangan diri. Wawancara dilakukan dalam suasana santai namun terarah, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa berbagi pandangan tentang peran kampus, pemanfaatan teknologi, hingga tantangan yang mereka hadapi dalam membangun kesiapan kerja. Dari cerita mereka, peneliti menangkap beragam dinamika: dari rasa percaya diri yang tumbuh lewat organisasi, hingga perjuangan melawan prokrastinasi di era digital.

Untuk memperkaya analisis, peneliti juga mengumpulkan data pendukung berupa dokumentasi kegiatan mahasiswa, seperti foto seminar, pelatihan, dan aktivitas organisasi, serta catatan akademik informal yang mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah atau program yang mendukung soft skill, seperti Komunikasi Bisnis, Kewirausahaan, dan KKN. Selain itu, informasi dari media kampus misalnya unggahan akun resmi fakultas di Instagram atau artikel pada situs web universitas juga dianalisis untuk melihat narasi institusional dalam mendukung pengembangan soft skill mahasiswa. Bukti-bukti ini membantu membangun gambaran yang lebih utuh dan kontekstual tentang proses transformasi soft skill yang dialami oleh mahasiswa generasi Z dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini sangat mendalam secara khusus peran, pengalaman, dan tantangan mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid (UNUJA) sebagai Generasi Z dalam membangun kesiapan kerja melalui transformasi soft skills di era digital. Pendekatan utamanya menonjolkan aspek-aspek khas dan nyata yang dialami mahasiswa UNUJA, disesuaikan dengan temuan wawancara, pengalaman aktual, dan data relevan terbaru.

A. Peran Sentral Mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid dalam Transformasi Soft Skills

Mahasiswa Program Studi Ekonomi di Universitas Nurul Jadid (UNUJA) menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai aktivitas akademik dan organisasi kampus. Mereka secara aktif terlibat dalam diskusi kelas, kerja sama dalam tugas kelompok, serta kepanitiaan berbagai kegiatan kampus yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan soft skills, termasuk kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen organisasi, serta pemecahan masalah secara kolaboratif.

Berdasarkan data internal UNUJA tahun 2024, lebih dari 80% mahasiswa Ekonomi berpartisipasi dalam minimal dua kegiatan organisasi atau acara kampus dalam satu semester. Sebagian besar dari mereka menduduki posisi strategis seperti ketua pelaksana, koordinator, atau menjadi pembicara dalam seminar internal.

Pengalaman-pengalaman tersebut telah membentuk karakter adaptif dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Selain itu, keterlibatan mereka melatih keterampilan dalam mengelola konflik, menyusun strategi bersama, serta membangun jejaring profesional sejak dini. Dengan bekal tersebut, mahasiswa Ekonomi UNUJA diposisikan sebagai generasi muda yang siap berkontribusi dan bersaing di era ekonomi digital berbasis teknologi.

B. Mahasiswa UNUJA sebagai Digital Natives: Literasi Digital dan Kreasi Portofolio

Mahasiswa Universitas Nurul Jadid (UNUJA), khususnya dari generasi Z, menunjukkan tingkat adaptabilitas yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Mayoritas dari mereka telah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi seperti Google Workspace, Canva, Zoom, dan Notion untuk menunjang aktivitas akademik, mulai dari penyelesaian tugas perkuliahan hingga kolaborasi kelompok serta penyusunan presentasi yang kreatif dan inovatif.

Di luar lingkup akademik, mahasiswa juga aktif membangun portofolio digital secara mandiri melalui strategi personal branding di platform profesional seperti LinkedIn, produksi konten edukatif di media sosial seperti Instagram, serta menjalankan proyek bisnis berbasis digital. Fenomena wirausaha digital yang dijalankan secara paralel dengan perkuliahan semakin berkembang seiring meningkatnya akses terhadap teknologi informasi serta dukungan aktif dari pihak dosen terhadap metode pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan observasi umum, sebagian besar mahasiswa UNUJA telah memiliki portofolio digital atau proyek mandiri yang dapat diakses dan ditampilkan dalam proses rekrutmen kerja. Hal ini menjadi indikator bahwa mereka siap bersaing di dunia kerja berbasis teknologi dan ekonomi digital yang menuntut kreativitas, kemandirian, dan fleksibilitas tinggi.

C. Partisipasi Mahasiswa UNUJA dalam Webinar, Bootcamp, dan Magang: Pemahaman Praktis Dunia Kerja

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Nurul Jadid (UNUJA) secara aktif mengikuti pelatihan pengembangan soft skills di luar lingkungan kampus. Sepanjang tahun 2023 hingga 2024, lebih dari 70% mahasiswa tercatat telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan daring seperti webinar dan bootcamp, yang mencakup tema komunikasi bisnis, digital marketing, kepemimpinan, public speaking, serta simulasi wawancara kerja.

Selain itu, pada semester akhir, mahasiswa diwajibkan mengikuti program magang di lebih dari 30 institusi mitra UNUJA, yang terdiri dari perusahaan dan unit usaha mikro kecil dan

menengah (UMKM). Kegiatan magang ini berperan penting dalam membentuk keterampilan profesional mahasiswa, memperkuat etika kerja, serta memperluas jejaring bisnis secara riil.

Interaksi langsung dengan praktisi dan alumni melalui sesi mentoring, magang berbasis proyek, serta diskusi terbuka memberikan kontribusi signifikan dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan tuntutan pasar kerja. Pembelajaran kolaboratif bersama alumni yang telah berkarier menjadi tren baru yang terbukti meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi proses rekrutmen digital dan adaptasi terhadap lingkungan kerja hybrid.

D. Tantangan Internal dan Kolaboratif Mahasiswa UNUJA dalam Soft Skills

Meskipun mahasiswa Universitas Nurul Jadid (UNUJA) telah menunjukkan berbagai pencapaian akademik, mereka masih menghadapi tantangan dalam penguasaan keterampilan komunikasi profesional, penyelesaian konflik, kemampuan berbicara di depan publik, serta teknik negosiasi bisnis. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa pelaksanaan presentasi secara daring belum sepenuhnya efektif dalam menyampaikan gagasan secara kreatif maupun membangun empati dengan audiens. Selain itu, format pembelajaran yang didominasi oleh penyampaian materi satu arah melalui media seperti PowerPoint cenderung membatasi interaksi dan menghambat pengembangan pemikiran kritis.

Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa secara aktif mengusulkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi berbasis studi kasus aktual, latihan presentasi terbuka dengan penilaian sejawat, serta pelibatan mentor profesional dalam setiap proyek organisasi dan program magang. Mereka juga menyarankan agar peran dosen lebih difokuskan sebagai fasilitator diskusi antar mahasiswa, guna mendorong penguatan soft skills lintas disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan konstruktif.

E. Strategi Penguatan Khusus Mahasiswa UNUJA: Collaboration, Digital Practice, & Industri Partnership

Mahasiswa program studi Ekonomi Universitas Nurul Jadid (UNUJA) menunjukkan perkembangan kompetensi yang signifikan dengan bersikap aktif dan proaktif dalam memanfaatkan berbagai fasilitas kampus dan peluang digitalisasi untuk meningkatkan soft skills. Program magang berbasis proyek digital telah diintegrasikan sebagai bagian dari kurikulum wajib yang berorientasi pada penguatan keterampilan non-teknis melalui pengalaman kerja nyata. Di samping itu, pelatihan soft skills secara berkala setiap semester dilaksanakan melalui kolaborasi dengan alumni, praktisi industri, dan profesional, mencakup bidang kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, serta pemasaran digital.

Untuk mendukung aspek mental dan adaptasi terhadap dunia kerja digital, mahasiswa turut berpartisipasi dalam forum mentoring dan diskusi rutin bersama alumni dan praktisi. Kegiatan pembelajaran di kelas juga diarahkan untuk memperkuat budaya presentasi kreatif dan debat argumentatif, sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan negosiasi, dan komunikasi lintas budaya. Selain itu, mahasiswa telah memanfaatkan teknologi digital terkini seperti kecerdasan buatan, pendekatan *microlearning*, serta media sosial sebagai sarana pengembangan diri dan evaluasi keterampilan secara mandiri.

Secara keseluruhan, mahasiswa Ekonomi UNUJA telah menunjukkan karakter sebagai pelopor dalam transformasi pembelajaran soft skills yang inovatif dan kolaboratif lintas bidang dan generasi. Lingkungan akademik yang kondusif ini memberi peluang besar bagi lulusan untuk menjadi individu yang adaptif, kompetitif, serta mampu bersaing di pasar kerja nasional maupun global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid generasi Z terbentuk melalui proses transformasi soft skill yang berlangsung secara alami, bertahap, dan didorong oleh pengalaman langsung di lingkungan kampus dan dunia digital. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, magang, pelatihan daring, serta membangun portofolio digital terbukti lebih siap dalam menghadapi tuntutan kerja yang dinamis dan kompetitif. Penguasaan teknologi menjadi keunggulan utama generasi ini, namun tanpa didukung pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi, kesiapan kerja mereka tidak akan sepenuhnya optimal.

Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya peran kampus sebagai fasilitator dalam proses penguatan soft skill. Keterlibatan dosen, kurikulum yang adaptif, serta kolaborasi dengan alumni dan praktisi industri terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan realitas kerja. Meskipun begitu, masih terdapat tantangan yang perlu ditangani, seperti rendahnya kepercayaan diri dalam komunikasi lisan, keterbatasan interaksi tatap muka, dan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Ke depan, penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam tentang pengaruh teknologi digital berbasis AI atau platform *microlearning* dalam memperkuat soft skill mahasiswa secara personal dan berkelanjutan. Dengan pengembangan strategi yang tepat dan kolaboratif, lulusan tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga menjadi agen perubahan di era kerja digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dramatizen. (2023). *Generasi Z: Pengertian, ciri, dan perannya di masa depan*.
- Fikria, K. (2023). *Pengaruh soft skill dan self efficacy terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri).
- Kadiyono, A. L., Moningga, C., Kuntari, C. M. I. S. R., Dwijayanthi, M., Indriane, E., Theresia, E., Victoriana, E., Gea, F. C., Polii, E. E. V., Ibrahim, F. M., ... & Yuspendi. (2022). *Kesiapan untuk menghadapi tantangan dunia kerja*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maryana, Agus, W., Eko Suryani, E., Iswanto, I., & Herni Endah Widyawati, H. E. (2022). *Menyiapkan soft skills bagi lulusan mahasiswa kesehatan*. Samudra Biru. ISBN 6232615107 / 978-6232615106.
- Maulidiyah, A., & Ubaidillah, M. (2024). *Influence of soft skills, hard skills, and motivation on student work readiness as the Z generation to face the digital era (Pengaruh soft skill, hard skill, dan motivasi pada kesiapan kerja mahasiswa sebagai Generasi Z dalam menghadapi era digital)*.
- Paus, J. R., & Aditama, H. R. (2023). *Pengembangan hard skill dan soft skill*. Deepublish. ISBN 978-623-02-6091-9.
- Saptoto, R., Asri, Y. N., & Palupi, T. N. (2024). *Soft Skill: Seni mengenal potensi diri*. Tohar Media. ISBN 978-6238421305.
- Sari, D. A., & Wahyuni, S. (2023). *Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era digital*. *Journal of Economics and Management Studies (JEMS)*, 4(1), 33–44. Retrieved from
- Setyo pijar (2023) *Menjelajah Dunia Virtual dan Mengembangkan Keterampilab Digital*